



Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar

Salpina Dewi^{1*}, Nurlaila², Samsul Bahri³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

Email: salpinahazzafa@gmail.com^{1*}, nurlaila@uinsuna.ac.id², samsulbahri@uinsuna.ac.id³

*Penulis Korespondensi: salpinahazzafa@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of the deep learning learning approach on fourth-grade elementary school students' understanding of IPAS concepts, particularly on the topic of pollination in perfect flowers. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pre-test and post-test control group design. The population consisted of all fourth-grade students of SDN 4 Muara Dua, totaling 58 students, who were divided into experimental and control classes through total sampling techniques. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The research instruments were tested for validity and reliability before being implemented in the study. The results revealed that the implementation of the deep learning approach had a positive effect on students' understanding of IPAS concepts. This was indicated by the higher post-test scores achieved by students in the experimental class compared to those in the control class. In addition to improving conceptual understanding, the deep learning approach also enhanced students' critical thinking skills, activeness, and participation during the learning process. Therefore, the deep learning learning approach can be considered an effective alternative strategy to improve elementary school students' understanding of IPAS concepts.*

Keywords: *Concept Understanding; Critical Thinking; Deep Learning; Elementary School; IPAS Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV sekolah dasar pada materi proses penyerbukan bunga sempurna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) menggunakan desain *pre-test* dan *post-test control group*. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas IV SDN 4 Muara Dua yang berjumlah 58 siswa dan dibagi menjadi kelas eksperimen serta kelas kontrol melalui teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep IPAS siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain meningkatkan pemahaman konsep, pendekatan *deep learning* juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran *deep learning* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Berpikir Kritis; Pemahaman Konsep; Pembelajaran IPAS; Pembelajaran Mendalam; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2018). Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Dalam proses pendidikan, pembelajaran di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada

penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan memahami konsep dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami makna suatu materi pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menjelaskan kembali, menghubungkan, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam berbagai situasi (Susanto, 2019). Dalam pembelajaran IPAS, pemahaman konsep sangat diperlukan karena materi yang dipelajari berkaitan erat dengan fenomena alam dan kehidupan sosial di lingkungan sekitar siswa. Apabila siswa memiliki pemahaman konsep yang baik, maka siswa akan lebih mudah memecahkan masalah, berpikir logis, dan mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki .

Namun, kenyataannya pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, kurang mampu menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, serta rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal yang bersifat analisis. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa mudah melupakan materi yang telah dipelajari.

Selain itu, perkembangan kurikulum saat ini menuntut adanya pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam dan aktif dalam menemukan pengetahuan. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah pendekatan pembelajaran *deep learning*. Pendekatan *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap materi, keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata (Hosnan, 2019).

Pendekatan pembelajaran *deep learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, dan menyimpulkan materi pembelajaran secara mandiri maupun kelompok (Abdul Majid, 2017). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami makna dari materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran

IPAS, penerapan pendekatan *deep learning* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, menganalisis permasalahan, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 4 Muara Dua, ditemukan bahwa pemahaman konsep IPAS siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan penalaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan (Hamalik, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mampu memahami materi secara mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa. Pendekatan ini juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, penelitian mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya pada siswa kelas IV sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan pembelajaran *deep learning* dapat memengaruhi pemahaman konsep IPAS siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang efektif serta menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning*

Pendekatan pembelajaran *deep learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap materi yang dipelajari (Abdul Majid, 2017). Sehingga siswa tidak hanya sekadar menghafal informasi, tetapi mampu memahami makna, menghubungkan konsep, serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran, pendekatan *deep learning* mendorong siswa untuk aktif mencari informasi,

berpikir kritis, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang diperoleh. Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan menganalisis, serta keterampilan dalam menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

Pendekatan pembelajaran *deep learning* lahir sebagai respons terhadap pembelajaran tradisional yang cenderung berorientasi pada hafalan atau *surface learning* (Hosnan, 2019). Dalam pembelajaran konvensional, siswa sering kali hanya berfokus pada penyelesaian tugas tanpa memahami konsep secara mendalam. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh bersifat sementara dan mudah dilupakan. Oleh karena itu, pendekatan *deep learning* hadir untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna bagi siswa. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan diskusi, eksplorasi, observasi, dan pemecahan masalah.

Karakteristik utama pendekatan *deep learning* yaitu adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, kemampuan menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, serta adanya proses berpikir kritis dan reflektif (Abdul Majid, 2017). Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berusaha memahami alasan dan hubungan antar konsep yang dipelajari. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan menyampaikan pendapat secara logis. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, pendekatan *deep learning* sangat relevan diterapkan karena mata pelajaran IPAS berkaitan erat dengan fenomena alam dan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung, pengamatan, maupun kegiatan eksplorasi. Pendekatan *deep learning* juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta meningkatkan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran kelompok.

Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami arti, makna, dan hubungan suatu konsep sehingga siswa mampu menjelaskan kembali konsep tersebut dengan bahasanya sendiri. Pemahaman konsep tidak hanya terbatas pada kemampuan menghafal materi, tetapi juga mencakup kemampuan menginterpretasikan, menghubungkan, membandingkan, dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi (Trianto, 2017). Dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep menjadi salah satu tujuan penting karena melalui pemahaman konsep siswa dapat membangun pengetahuan secara lebih bermakna dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir logis. Sebaliknya, siswa yang hanya menghafal materi tanpa memahami konsep akan mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru. Oleh karena itu, pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep perlu diterapkan agar siswa mampu memahami hubungan antar materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep memiliki beberapa indikator, di antaranya kemampuan menjelaskan kembali konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik tertentu, memberikan contoh dan noncontoh, serta menerapkan konsep dalam pemecahan masalah (Trianto, 2017). Dalam pembelajaran IPAS, pemahaman konsep sangat penting karena materi yang dipelajari berkaitan dengan fenomena alam dan sosial yang membutuhkan kemampuan analisis dan penalaran. Melalui pemahaman konsep yang baik, siswa dapat memahami berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar secara lebih logis dan ilmiah.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu pembelajaran terpadu (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Mata pelajaran IPAS bertujuan untuk membantu siswa memahami lingkungan alam dan sosial di sekitarnya serta mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan sosial. Dalam kurikulum sekolah dasar, IPAS dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga siswa

mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan teori, tetapi juga pada proses menemukan pengetahuan melalui kegiatan pengamatan, percobaan, diskusi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS memerlukan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan mendorong siswa berpikir kritis serta kreatif.

Dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi siswa, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memahami konsep yang dipelajari dan hanya menghafal materi tanpa memahami maknanya. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam belajar.

Pendekatan pembelajaran *deep learning* menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami materi secara mendalam, menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, penerapan pendekatan *deep learning* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dan pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengumpulan data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV sekolah dasar secara objektif dan terukur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain, namun tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran *deep learning* dan kelas kontrol yang menggunakan

pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep IPAS siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	–	O ₄

Keterangan: O₁ = Pretest kelas eksperimen, O₂ = Posttest kelas eksperimen, O₃ = Pretest kelas kontrol, O₄ = Posttest kelas kontrol, O₄ = Posttest kelas kontrol.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Muara Dua. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPAS siswa masih rendah dan proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah tersebut belum pernah menerapkan pendekatan pembelajaran *deep learning* secara optimal dalam pembelajaran IPAS.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan mulai dari tahap observasi awal, penyusunan instrumen, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data hasil penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 4 Muara Dua yang berjumlah 58 siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran *deep learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran *deep learning*. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV sekolah dasar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

Tes, tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep IPAS siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes yang digunakan berupa soal *pretest* dan *posttest* yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep. Hasil tes digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa.

Observasi, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning*.

Dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nama siswa, jumlah siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes pemahaman konsep IPAS dan lembar observasi aktivitas siswa. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

Uji Normalitas, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Uji Homogenitas, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok memiliki kesamaan atau homogen.

Uji Hipotesis, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Muara Dua pada siswa kelas IV dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran *deep learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait pemahaman konsep IPAS. Setelah dilakukan *pretest*, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perlakuan yang telah ditentukan. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Sementara itu, pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah dan penugasan seperti pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah.

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPAS siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas eksperimen masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep IPAS secara mendalam dan masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang bersifat analisis. Setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran *deep learning*, nilai rata-rata *posttest* siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu berdiskusi dengan baik, serta dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* mampu membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu menjelaskan kembali konsep yang dipelajari menggunakan bahasa sendiri dan menerapkannya dalam situasi yang berbeda.

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa relatif sama dengan kelas eksperimen. Setelah pembelajaran dilakukan menggunakan metode konvensional, nilai *posttest* siswa mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Dalam proses pembelajaran di kelas kontrol, siswa cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan kurang mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa secara optimal.

(Uji Normalitas)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya

(Uji Homogenitas)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data dari kedua kelompok penelitian bersifat homogen. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua kelompok dinyatakan homogen. Dengan demikian, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki karakteristik yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan.

(Uji Hipotesis)

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan pendekatan *deep learning* memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar

menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran *deep learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2023). yang menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar, serta didukung oleh (Hidayat, 2023) yang menemukan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pendekatan pembelajaran *deep learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, bertanya, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam menemukan konsep pembelajaran. Menurut (Trianto, 2017) proses belajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat mendukung mereka dalam mengembangkan pengetahuan secara otomatis, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik dan bertahan lebih lama.

Selain itu, pendekatan *deep learning* juga mendorong siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk memahami fenomena alam dan sosial melalui contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan mereka. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Menurut (Susanto, 2019) pemahaman konsep akan lebih mudah terbangun jika siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, maka konsep yang dipelajari akan lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki tingkat keaktifan dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta berani menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Abdul Majid, 2017).

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep yang diperoleh kurang mendalam (Hamalik, 2019). Akibatnya, peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran *deep learning* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV sekolah dasar, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran *deep learning*.

Penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep IPAS secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya mampu menghafal materi, tetapi juga dapat menjelaskan kembali konsep yang dipelajari, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta menerapkan konsep tersebut dalam pemecahan masalah. Selain itu, pendekatan pembelajaran *deep learning* juga meningkatkan keaktifan, partisipasi, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru kurang mampu mengembangkan pemahaman konsep siswa secara optimal. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran *deep learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran *deep learning* dalam proses pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya karena pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, salah satunya melalui pelatihan atau pengembangan profesional mengenai penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning*. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga pemahaman konsep yang diperoleh menjadi lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* pada materi, jenjang pendidikan, maupun variabel yang berbeda sehingga dapat memperluas kajian tentang efektivitas pendekatan tersebut dalam dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2018). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Gava Media.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, & Moedjiono. (2018). *Proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Y. (2023). Efektivitas pendekatan deep learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3).
- Hosnan. (2019). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran IPAS sekolah dasar kurikulum merdeka*. Kemendikbudristek.
- Lestari, A. (2023). Pengaruh pendekatan deep learning terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45–56.
- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2018). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, R. (2024). Penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.2135>
- Purwanto. (2019). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Belajar.

- Rahmawati, S. (2022). Analisis pemahaman konsep IPAS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1).
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Trianto. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Uno, H. B. (2018). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.